

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajar bahasa Jepang seperti halnya pembelajar bahasa asing lainnya mengalami banyak kesulitan mempelajari bahasa Jepang. Baik kosakata, bunyi, intonasi maupun struktur kalimat bahasa Jepang. Masalah lain yang banyak dialami pembelajar diantaranya mengenai makna sebuah kata. Kesalahan penerjemahan sebuah kata menyebabkan ketidaksesuaian arti kata tersebut dengan makna sebenarnya. Bila pemakaian kata tersebut diartikan atau digunakan tidak seharusnya dalam sebuah kalimat, bahasa kita tidak akan bisa dimengerti. Sutedi (2002:10) mengemukakan bahwa kesulitan pembelajar biasanya berupa kurangnya pemahaman terhadap persamaan dan perbedaan kapan dan dalam situasi bagaimana suatu kosakata bisa digunakan dengan benar.

Bahasa Jepang dan bahasa Indonesia merupakan bahasa yang tidak serumpun, maka tidak menutup kemungkinan keduanya banyak memiliki perbedaan. Dalam kajian kosakata ada sebuah kata yang memiliki satu makna dan ada juga satu kata yang memiliki banyak makna. Sebaliknya ada juga beberapa buah kata yang memiliki makna satu atau hampir sama. Oleh karena itu, bila seorang pembelajar salah mengartikan atau memaknai suatu kata dari bahasa asing ke dalam bahasa ibu mereka sendiri, akan terjadi kesalahan berbahasa. Dengan kata lain, akan terjadi kesalahpahaman karena hal tersebut.

Walaupun pembelajar telah menguasai struktur kalimat bahasa Jepang dengan baik namun pembelajar sering mengalami kesulitan dalam kehidupan berbahasanya. Penyebab utamanya dikarenakan pembelajar sulit memahami cara pemakaian sebenarnya dalam situasi nyata. Kesan seperti itu timbul akibat perbedaan pola kehidupan berbahasa.

Sebuah kata dalam bahasa tertentu yang memiliki banyak makna bila dipadankan ke dalam bahasa lain akan memberikan kesulitan tersendiri bagi pembelajar. Hal ini akan mempengaruhi si pembelajar dalam menggunakan padanan arti yang cocok untuk kata tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengarkan verba *Motsu* dalam bahasa Jepang yang diartikan dengan *membawa* atau *punya*. Namun demikian pada pemakaian sehari-hari makna kata *punya* dalam bahasa Indonesia lebih luas dibanding dengan makna kata *motsu* dalam bahasa Jepang. Tentu saja ini menjadi masalah dalam pemakaian dan padanan kata ketika menjelaskan hal ini kepada orang asing, baik orang Jepang ke orang Indonesia maupun sebaliknya. Matsura (1994) dalam kamus Nihongo-Indonesiago Jiten menjabarkan verba *motsu* dengan *memegang; membawa; punya; menyimpan; menanggung*. Sedangkan arti *punya* adalah *memiliki* sesuatu. Dalam kamus Praktis Jepang-Indonesia Indonesia-Jepang (2003), kata *punya* bila dipadankan kedalam bahasa Jepang yaitu *motsu, aru, dan shoyuu suru*.

Perhatikan contoh berikut:

(1) その先生はいつも手に本を持っていました。

(Koichi, 2002: 193)

Guru itu selalu *membawa* buku di tangannya.

(2) 君は辞書を持っていますか。(Kindaichi, 1982 : 1059)

Apakah dia (laki-laki) *mempunyai* kamus?

(3) Seorang pelajar pasti *mempunyai* mimpi dan cita-cita untuk menjadi pribadi yang sukses kelak.

(Pikiran Rakyat Edisi Kamis 30 Juli 2009 Hal 28)

学生は成功の個人になるためにぜひ夢と希望を持つだ。

(4) “Kau *punya* waktu seharian, kan? ...”

(Meyer, 2009: 201)

“君は一日中時間があるでしょう。”

Dari contoh (1) dapat dilihat bahwa makna *motsu* dalam kalimat tersebut berarti *membawa*. Sedangkan dalam contoh (2), makna *motsu* dalam kalimat tersebut tidak berarti *membawa* tapi *mempunyai* yang menyatakan makna ‘memiliki suatu barang’. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa makna verba *motsu* dalam bahasa Indonesia bisa diartikan lebih dari satu makna yaitu *membawa* dan *punya*.

Demikian juga dalam contoh bahasa Indonesia (4) dan (5), *punya* bila dipadankan ke dalam bahasa Jepang bisa diartikan *motsu* dan *aru*. Dalam contoh (4) penggunaan *punya* dalam kalimat tersebut mengandung makna bahwa subjek ‘memiliki sesuatu dalam hati’ sehingga diterjemahkan menjadi *motsu* dalam bahasa Jepang. Sedangkan dalam contoh (5) *punya* dalam kalimat tersebut menyatakan makna ‘keberadaan suatu hal’, dalam hal ini keberadaan waktu, sehingga padanan dalam bahasa Jepang yang tepat digunakan adalah *aru* yang menyatakan keberadaan bukan *motsu*.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa verba *motsu* dan *punya* memiliki perbedaan dalam penggunaannya. kesalahan pemahaman makna dari

kedua kata tersebut akan menyebabkan kesalahan penerjemahan dalam kedua bahasa. Oleh karena itu perlu diketahui secara lebih mendalam dalam kondisi bagaimana verba *motsu* dan *punya* digunakan serta bagaimana perbedaan antara keduanya dengan menggunakan analisis secara kontrastif agar tidak terjadi kesalahan dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk membantu kesulitan yang mungkin akan dialami pembelajar dalam menggunakan verba *motsu* dan *punya*.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul: “ANALISIS KONTRASTIF *MOTSU* DALAM BAHASA JEPANG DAN *PUNYA* DALAM BAHASA INDONESIA”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam kondisi yang bagaimanakah *motsu* dalam bahasa Jepang digunakan?
2. Dalam kondisi yang bagaimanakah *punya* dalam Bahasa Indonesia digunakan?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan *motsu* dalam bahasa Jepang dan *punya* dalam bahasa Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dalam kondisi bagaimana *Motsu* dalam bahasa Jepang digunakan

2. Untuk mengetahui dalam kondisi bagaimana *punya* dalam bahasa Indonesia digunakan
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan *motsu* dalam bahasa Jepang dan *punya* dalam bahasa Indonesia?

Manfaat penelitian ini antara lain:

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar untuk memahami penggunaan verba *motsu* serta perbedaannya dengan *punya* dalam bahasa Indonesia untuk menghindari kesalahan penggunaan verba *motsu* dari interferensi bahasa ibu dan membantu kesulitan yang mungkin akan dialami pembelajar terhadap penggunaan verba tersebut. Selain itu, diharapkan dapat dijadikan bahan acuan penelitian selanjutnya.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kontrastif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti (Russefendi, 2003: 30).

Dengan menggunakan metode analisis deskriptif kontrastif ini penulis akan mendeskripsikan kedua bahasa secara terpisah, kemudian dibandingkan dan dikontraskan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara keduanya. Setelah itu akan didapat suatu penafsiran yang tepat mengenai masalah yang diangkat.

E. Instrumen Penelitian dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari literatur yang relevan, yaitu contoh-contoh kalimat yang diperoleh dari berbagai buku teks, novel, artikel di majalah, situs internet, dan contoh kalimat buatan penulis sendiri.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai makna *Motsu*, diantaranya yaitu dari *Nihongo Kihon Doushi Youhou Jiten* (1989), *Kihongo Yourei Jiten* (1990), dan sebagainya. Untuk mengkaji makna *Punya* dalam Bahasa Indonesia, penulis menggunakan Kamus Umum Bahasa Indonesia (2001) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001).

F. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Studi literatur. Studi literatur merupakan salah satu kegiatan penelitian yang mencakup: memilih teori-teori penelitian, mengidentifikasi literatur, dan menganalisis dokumen, serta menerapkan hasil analisis tadi sebagai landasan teori bagi penyelesaian masalah dalam penelitian yang dilakukan (M. Subana, 2005: 77).

G. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perbandingan. Dengan ini dapat diketahui perbandingan antara penggunaan verba *motsu* dalam bahasa Jepang dan *punya* dalam bahasa

Indonesia. Selain itu, teknik ini dapat memberikan gambaran persamaan dan perbedaan dari kata-kata tersebut baik dalam bahasa Jepang maupun dalam bahasa Indonesia.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahap 1 : Pengumpulan Data

Dalam tahap ini penulis mengumpulkan berbagai contoh kalimat yang dianggap penting dan berhubungan dari berbagai sumber data.

Tahap 2: Analisis Data

Dalam tahap ini penulis membuat deskripsi tentang makna yang terkandung dalam bahasa 1 dan bahasa 2 dari segi makna yang terkandung dalam kalimat.

Penulis membuat pengklasifikasian lalu menganalisis data dengan cara membandingkan dan mengkontraskan kata yang satu dengan lainnya dalam kalimat. Maka penulis akan menemukan persamaan dan perbedaan penggunaan kata-kata tersebut.

Tahap 3: Generalisasi secara Induktif

Dalam tahap ini, penulis mengambil kesimpulan secara induktif tentang persamaan dan perbedaan verba *motsu* dalam bahasa Jepang dan *punya* dalam bahasa Indonesia dari maknanya sesuai dengan langkah diatas.

H. Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan yang akan disusun penulis:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai makna *motsu* dan *punya* serta persamaan dan perbedaannya. Selain itu, dikemukakan juga mengenai analisis kontrastif.

Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini dikemukakan metode, teknik, langkah-langkah, serta pengolahan data yang digunakan dalam penelitian

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini dikemukakan analisis makna *motsu* dalam bahasa Jepang dan *punya* dalam bahasa Indonesia sehingga dapat dibandingkan bagaimana persamaan dan perbedaan antara keduanya.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini penulis menyimpulkan persamaan dan perbedaan *motsu* dan *punya*. Kemudian, penulis memberikan saran untuk penelitian berikutnya.